

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Konseling

Menurut Rohmat media bimbingan merupakan sarana yang dirancang untuk memfasilitasi proses komunikasi antara konselor dan konseli, sehingga proses bimbingan dapat berjalan secara terarah dan efektif. Pengertian media bimbingan konseling islam dapat didefinisikan sebagai sarana atau alat bantu dalam proses bimbingan konseling islam, agar proses bantuan yang menjadi perhatian bimbingan konseling islam dapat berjalan lebih baik dan sesuai dengan harapan. Unsur-unsur yang dapat dijabarkan dalam definisi tersebut, antara lain media memiliki pengertian fisik yang sering dikenal sebagai hardware (perangkat keras) yaitu suatu benda yang dapat dilihat didengar, dan diraba dengan panca indra¹.

Media bimbingan konseling islam juga memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak) yaitu isi kandungan pesan dalam perangkat keras yang ingin disampaikan individu. Media bimbingan konseling islam digunakan dalam rangka

¹ Rohmat, D. *Media dan Strategi Bimbingan Konseling*. Bandung: Alfabeta. Hal. 35. 2020.

komunikasi dan interaksi antara konselor dengan konseli dalam proses bantuan.²

Era globalisasi yang berkembang pesat saat ini, yang ditandai dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di berbagai segi kehidupan manusia, mulai dari ekonomi, politik, sosial dan budaya serta pendidikan. Salah satu kemajuan yang sangat bermanfaat adalah kemajuan di bidang teknologi informasi yang menawarkan berbagai kemudahan dalam komunikasi dan interaksi sosial manusia di belahan bumi manapun berada. Hal ini membuat planet bumi yang dihuni manusia ini, layaknya sebuah miniatur mungil yang dapat dijelajahi dengan mudahnya, melalui salah satu media komunikasi yang canggih seperti internet. Komunikasi dan interaksi dalam rangka membangun hubungan sosial antar manusia ini juga merupakan kebutuhan pokok yang setiap saat perlu dan harus selalu dilakukan manusia. Bahkan dalam kondisi diampun komunikasi sering juga dilakukan, baik melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, maupun atribut yang dikenakan manusia. Semuanya dapat memberikan suatu informasi tertentu bagi manusia lainnya³.

² A. Said Hasan Basri Pendahuluan, "Peran Media Dalam Layanan Bimbingan" *JURNAL DAKWAH*, Vol. XI No. 1. Hal. 26

³ Gramedia. *Dampak Positif, Negatif, dan Contoh Globalisasi*. Diakses dari <https://www.gramedia.com>. 2020.

Komunikasi sebagai sebuah kebutuhan, juga mencakup segala bidang kehidupan manusia termasuk dalam bidang pendidikan yang di dalamnya juga mengandung adanya bidang kajian bimbingan dan konseling⁴. Komunikasi mengacu pada tindakan oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan, terjadi dalam konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.⁵

Komunikasi dalam konteks bimbingan konseling adalah syarat mutlak, karena proses bimbingan dan konseling itu sendiri merupakan proses komunikasi. Oleh sebab itu, menurut faqih metode bimbingan konseling dapat diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi tersebut. Ada metode langsung atau komunikasi langsung dan metode tidak langsung atau komunikasi tidak langsung. Metode komunikasi langsung adalah metode yang menuntut proses bimbingan dan konseling itu dilakukan dengan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan konselinya, baik secara individual maupun kelompok. Kemudian metode lainnya adalah metode komunikasi tidak langsung, metode ini mensyaratkan adanya bantuan media sebagai sarana

⁴ Joseph A. DeVito, *Komunikasi Antar Manusia, Edisi Kelima, Terjemahan*, (Jakarta: Professional Books, 1997). Hal. 12

⁵ Joseph A. DeVito, *Komunikasi Antar Manusia, Edisi Kelima, Terjemahan*, (Jakarta: Professional Books, 1997). Hal. 12

berkomunikasi dalam proses bimbingan dan konseling, baik dilakukan secara individual, kelompok, maupun secara massal.⁶

B. Keterampilan

1. Pengertian Keterampilan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Maliah Keterampilan merupakan kemampuan individu dalam memanfaatkan pikiran, ide, dan kreativitas untuk mengubah atau menciptakan sesuatu yang memiliki nilai tambah, sehingga menjadi lebih berarti. Keahlian seseorang dapat dilihat dari sejauh mana ia mampu melaksanakan tugas-tugas tertentu, seperti mengoperasikan alat, berkomunikasi, dan lainnya. Dengan demikian, keterampilan adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu, baik secara fisik maupun mental⁷.

⁶ Aunur Rahim Faqif, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: LPPAI, UII Press, 2004). Hal 15.

⁷ Maliah, M., Damayanti, R., Heryati, H., & Saputra, E. (2023). Pengaruh Sikap Kerja dan Keterampilan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(1), 104–119. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i1.11513>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kecerdasan numerik adalah kecerdasan dalam menggunakan angka-angka dan penalaran (logika) meliputi dibidang matematika, mengklasifikasikan dan mengategorikan informasi, berpikir dengan konsep abstrak untuk menemukan hubungan antara suatu hal dengan hal lainnya. Dalam hal ini seseorang yang memiliki kecerdasan/kemampuan numerik tinggi, secara umum memiliki cara berpikir yang terorganisir dalam menyelesaikan masalah, mampu memfiltrasi dan mengelola informasi, serta mampu melakukan perhitungan atau operasi matematika yang kompleks.

Tingkat kecerdasan dimiliki tiap anak berbeda-beda, ada anak yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi, sedang, bahkan rendah. Untuk siswa yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi ia cenderung memiliki kemampuan penalaran matematis yang baik. Namun untuk

siswa yang tingkat kecerdasannya rendah, kemampuan penalaran matematisnya sangat kurang.⁸

Pesatnya perkembangan teknologi digital, membawa beragam informasi semakin banyak yang ditransmisikan menggunakan gawai oleh masyarakat saat ini. Salah satunya yaitu buku digital (E-book). Rahman dalam mengatakan Pengembangan Kapasitas Penggiat Literasi Digital hanyalah sekedar ledakkan agar masyarakat terpapar energi multiliterasi. Kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin di lingkungan sekolah, namun kepala sekolah juga seharusnya mampu untuk menempatkan diri sebagai bagian dari arus perubahan pendidikan saat ini. Dengan demikian dukungan serta peran pendidikan di sekolah diharapkan akan dapat meningkatkan daya inovasi belajar ditengah persaingan global pesatnya perkembangan teknologi informasi. Di era digital saat ini adalah tantangan yang berat untuk pendidikan di sekolah ketika sekolah tidak bisa bergerak dinamis dan fleksibel maka organisasi sekolah tersebut akan termakan oleh jaman.

Menurut Sudira menyatakan paradigma pembelajaran saat ini mengalami pergeseran dari pendidikan konvensional dengan peluang terbatas dan ini mulai terpola ke proses pembelajaran terbaru sebagai

⁸ Sofia Nurul Hikmah, "Hubungan Kecerdasan Numerik Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Smp," *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 2, no. 1 (2021). Hal. 155

proses *self determine, self actualization, dan self directing* yang dimana siswa fokus belajar tanpa terbatas waktu, sumber isi, ruang dan tempat. Gelombang besar dunia digital saat ini bukan hanya teknologi menawarkan sebagai media komunikasi, namun teknologi saat ini juga menawarkan sebagai alat pembelajaran untuk memudahkan peserta didik saat ini⁹.

Siswa saat ini hanya dengan mengandalkan jaringan internet serta smartphone atau computer sudah dengan mudah untuk mengakses informasi di dalam e-book.¹⁰

C. Literasi Media

Media merupakan salah satu hal terpenting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Media berfungsi untuk mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemanfaatan media dalam pembelajaran terutama untuk menjelaskan berbagai peristiwa yang tidak mungkin untuk diamati secara langsung karena berbahaya seperti terjadinya tsunami, terlalu lambat seperti proses pertumbuhan tanaman), terlalu cepat seperti peristiwa meledaknya bom, terlalu kecil seperti pergerakan partikel dasar

⁹ Sudira, P. *Pengembangan Model "Lis5c" Pada Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. 2015. 1, 1–11.

¹⁰ Melinda Elfina Rahmawaty and Karwanto, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Memotivasi Minat Membaca Buku Digital Siswa," *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.,09, no. 01 (2021). Ha. 78

penyusun atom, terlalu besar seperti pergerakan matahari, dan sebagainya.

Penggunaan media pembelajaran sangat bervariasi karena media pembelajaran dapat digunakan dimana saja sesuai kebutuhan. Penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan kondisi di mana media tersebut digunakan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal sesuai tujuan yang diharapkan. Dilihat dari variasi penggunaannya, media pembelajaran dapat digunakan secara perseorangan, kelompok dan siswa dalam jumlah banyak (masal).¹¹

Pemanfaatan media dalam pembelajaran menjadi sangat penting terutama untuk menggali berbagai kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa seperti kemampuan mengamati, kemampuan menganalisis permasalahan yang dihadapi, kemampuan menentukan letak suatu obyek, peristiwa atau hal lainnya, kemampuan bekerja sama, keterampilan berkomunikasi, kemampuan menghargai orang lain, dan sebagainya.

Media dan penyedia informasi lainnya memainkan peran sentral dalam proses informasi dan komunikasi. Bukan hanya dalam bidang pendidikan, media juga berfungsi dalam berbagai aspek, termasuk aspek

¹¹ Bayu Aji Pangestu, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pendidikan," *Seminar Nasional Pendidikan*, 2017, hal 26.

berbangsa dan berbegara. Wilson, Grizzle, Tuazon, Akyempong, & Cheung mengemukakan mengenai peran literasi meda dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, yaitu:

1. Sebagai bagian saluran informasi dan pengetahuan untuk berkomunikasi satu sama lain secara tepat.
2. Memfasilitasi terjadinya debat informasi antara beragam aktor dalam kehidupan sosial maupun kehidupan lainnya.
3. Memberi informasi secara garis besar mengenai apa yang dipelajari.¹²

Mulai dari media sederhana, cetak, audio, audio-visual/video, multimedia, multime- dia interaktif dan hypermedia. Berbagai jenis dan bentuk media pembelajaran yang bisa dikategorikan menjadi beberapa kelompok tersebut sampai sekarang ini masih banyak dikembangkan karena memang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Dewasa ini berkembang jenis media baru berbagai bentuk untuk tujuan mengelola konten pembelajaran atau untuk mengelola pembelajaran.

¹² Ishmatun Naila, Muhammad Ridlwan, and Muhammad Amirul Haq, "Literasi Digital Bagi Guru Dan Siswa Sekolah Dasar: Analisis Konten Dalam Pembelajaran," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian Vol.,7*, no. 2 (2021). Hal. 93

Kebutuhan akan aplikasi pembelajaran meningkat seiring dengan semakin beragamnya perangkat teknologi, seperti tablet, iPad, dan perangkat seluler lainnya, yang semakin banyak digunakan. Selain itu, bertambahnya perangkat teknologi di sekolah juga mendorong pengembangan berbagai jenis aplikasi e-pembelajaran. Sebagai contoh, pemanfaatan komputer di sekolah membutuhkan beragam aplikasi e-pembelajaran, dan penggunaan papan tulis interaktif (interactive whiteboard) juga memerlukan aplikasi e-pembelajaran yang sesuai untuk mengoptimalkan fungsinya. Kepemilikan laptop yang semakin tinggi juga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan model aplikasi pembelajaran menggunakan games (Game Based Learning).¹³

D. Literasi Digital

1. Pengertian literasi digital

Literasi didefinisikan oleh “Buckingham” sebagai suatu pelatihan membaca, menulis, dan ilmu literatur hingga kemudian muncul konsep-konsep kompetensi komunikasi yang memanfaatkan diskursus dari Habermas. Salah satu pencetus literasi digital, Gilster mengemukakan bahwa literasi digital dimaknai sebagai kemampuan untuk memahami informasi dan lebih penting lagi untuk mengevaluasi

¹³ Bambang Warsita, “Peran Dan Tantangan Profesi Pengembang Teknologi Pembelajaran Pada Pembelajaran Abad 21,” *Jurnal Kwangsan* Vol.,5, no. 2 (2017) . Hal 71

dan mengintegrasikan format-format yang dapat menyampaikan informasi melalui perangkat komputer.

Literasi digital dipandang sebagai suatu pengembangan referensi berbasis pendidikan yang memerhatikan adanya upaya perubahan praktis pada sasaran. Hal ini sesuai dengan kondisi yang diamati oleh peneliti pada sasaran penelitian. Literasi digital pun tidak hanya berhenti pada aspek definisi, satu catatan penting dalam literasi digital adalah area evaluasi atau yang kerap disebut sebagai kompetensi yang perlu diperhatikan. Komponen inti kerangka kerja literasi digital turut dikembangkan oleh Hague dan Payton pada delapan poin, yakni: pembuatan makna fungsional, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, penemuan dan seleksi informasi, kesadaran sosial dan kultural, komunikasi yang efektif serta keamanan elektronik.¹⁴

Dalam menghadapi era globalisasi pendidikan dimasa depan yang semakin ketat membuat setiap ranah pendidikan harus meningkatkan kualitas. Salah satu peningkatan yang tidak kalah penting yaitu dalam hal hasil belajar siswa. Dalam proses belajar saat ini siswa cenderung tidak mempunyai semangat untuk belajar, hal ini mengakibatkan penurunan hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh

¹⁴ Zaenudin et al., "Tingkat Literasi Digital Siswa Smp Di Kota Sukabumi Digital Literacy Level of Sukabumi City'S Junior High Student.". Hal. 72.

beberapa faktor baik faktor dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar lingkungannya. Berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan dimana siswa dapat mengemukakan ide atau gagasan mereka untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan menghasilkan sesuatu yang baru atau belum ditemukan oleh oranglain.

Motivasi merupakan salah satu hal terpenting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Dengan motivasi yang dimiliki seorang siswa akan membuat siswa semakin bersemangat untuk mencari ide atau gagasan ketika mereka menghadapi suatu permasalahan. Menurut Septi et al dalam penelitiannya seseorang yang memiliki motivasi, rasa ingin tahu yang dimiliki sangat tinggi sehingga membuat orang tersebut memiliki kemampuan berpikir kreatif yang baik.¹⁵

Literasi digital itu sangat menekankan pada proses berpikir kritis anak, apalagi ketika berhadapan dengan media digital dibandingkan berkompetensi teknis. Beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi literasi digital itu contohnya ada faktor eksternal seperti keaktifan penggunaan media online, prestasi akademik, peran orangtua

¹⁵ Nungki Anditiasari, Emi Pujiastuti, and Bambang Eko Susilo, "Systematic Literature Review : Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa," *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 12, no. 2 (2021) Hal. 55.

atau keluarga, dan intensitas membaca. Rasa ingin tahu juga dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan seperti di dunia pendidikan, maupun diri anak itu sendiri. Anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi maka akan mudah dalam beradaptasi dengan dunia baru, mudah memperoleh banyak informasi dan ilmu baru, dan mampu meningkatkan Well-being yaitu mampu mengelola waktu saat menggunakan perangkat digital (hp, komputer) bahkan bisa menurunkan emosi negatif pada anak tersebut.

Anak juga akan lebih pandai berselancar apabila bertemu Hp di rumah, dia tdk akan menyia-nyiakan utk mencari informasi baru baik itu dari google, dari YouTube, membaca E-book agar keesokan harinya ada ilmu baru yg disampaikan kepada guru di sekolah.

Pengembangan konten digital Ketika membahas suatu karya, maka tidak terlepas dari hak cipta atau copyright yang melekat pada karya tersebut. Sebelum membahas mengenai hak cipta atau copyright yang melekat pada suatu karya, terlebih dahulu dipahami konsep sebuah karya. Karya adalah sesuatu ciptaan manusia yang memiliki nilai. Pada mulanya, karya-karya ciptaan manusia hanya bisa dinikmati dalam ruang yang terbatas. Namun seiring perkembangan zaman, kecanggihan teknologi membuat karya-karya ciptaan manusia dapat dinikmati oleh manusia lainnya dalam ruang dan waktu yang tidak

terbatas. Teknologi tersebut adalah teknologi digital. Teknologi digital sangat membantu publikasi karya-karya ciptaan manusia. Manfaat dari hal tersebut adalah suatu karya yang telah dipublikasikan melalui teknologi digital dapat dinikmati oleh siapapun.¹⁶

Faktor-faktor indikator cerdas literasi digital Sebagaimana diketahui, bahwa literasi digital merupakan pemahaman dalam menggunakan media digital, alat-alat teknologi, dalam mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan secara bijak dan cerdas. Dari pendapat tersebut dapat ditarik pemahaman bahwa penerapan literasi digital di sekolah memiliki kedudukan yang penting terutama bagi guru pada era pembelajaran serba digital saat ini. Adanya pemahaman terhadap literasi digital bagi guru dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dan mendalam sehingga dapat meningkatkan wawasan yang dimiliki oleh guru serta memiliki strategi mengajarkan peserta didik pada perolehan pengetahuan digital dan sebagai langkah mempermudah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.¹⁷

¹⁶ Niess, ML, & Gillow-Wiles, H. Memperluas penalaran pedagogis teknologi guru dengan pendekatan pedagogi sistem. *Jurnal Teknologi Pendidikan Australasia*. 2017. Hal 33.

¹⁷ Anggi Prasetya, "Jurnal Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan," *Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan* 1, no. 2 (2023). Hal. 56

2. Pemanfaatan Literasi Digital

Kegiatan mencari dan memahami informasi dapat menambah wawasan peserta didik. Meningkatkan kemampuan individu untuk lebih kritis dalam berpikir serta memahami informasi dan materi yang di sampaikan oleh guru, Menambah penguasaan kosa kata peserta didik dari informasi yang dibaca selalu memotivasi anak story telling agar bisa dijadikan acuan agar lebih meningkatkan prestasi di sekolah.

Literasi digital dapat meningkatkan daya fokus serta konsentrasi peserta didik, Menambah kemampuan peserta didik dalam menulis informasi. proses pembelajaran yang maksimal akan tercapai bila interaksi guru dan peserta didik memanfaatkan teknologi informasi, salah satunya jaringan internet berbasis literasi digital dengan memanfaatkan jaringan internet dengan dukungan media pembelajaran. Dengan kondisi normal pembelajaran berbasis literasi digital merupakan pendukung dalam melakukan pendekatan pembelajaran, karena masih memberikan kontribusi yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.¹⁸

Pemanfaatan literasi digital dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui literasi digital siswa diberikan kemudahan dalam

¹⁸ Depari et al., “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Siswa Smp Budi Setia Pasca Pandemi Covid-19.” 2021. Hal. 18.

mengakses informasi sebanyak-banyaknya terkait materi pembelajaran namun harus dibarengi dengan pemahaman yang baik. Oleh karena itu dibutuhkan bimbingan dan pengawasan dari guru secara maksimal supaya pemanfaatan literasi digital dapat digunakan peserta didik dengan baik guna meningkatkan hasil belajarnya.¹⁹

Dampak penggunaan gadget oleh siswa dengan alasan mengganggu konsentrasi belajar. Guru berasumsi bahwa penggunaan gadget dalam pembelajaran akan membuat siswa terbiasa untuk mencari jawaban dengan cara singkat melalui internet. Menurut sebagian guru, dampak dari kebiasaan siswa dalam mencari jawaban tersebut telah mempersulit siswa dalam mengerjakan soal ujian tertulis.²⁰

Dampak positif meningkatkan pengetahuan, mempermudah komunikasi, saat ini komunikasi antara guru, pelajar dan orang tua dilakukan melalui grup yang tersedia di aplikasi, seperti telegram, whatsapp atau line. Komunikasi seperti ini sangat membantu ketiga pihak terutama saat pembelajaran daring. Komunikasi melalui grup bisa mencegah terputusnya informasi serta informasi yang diberikan

¹⁹ DARMAWATI, "Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Mipa-1 Sman Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung," *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 2 (2022). Hal. 37.

²⁰ Nia Liska Saputri et al., "Penyuluhan Digital Untuk SMP YWKA 2," *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 6, no. 1 (2022). Hal. 39.

guru bisa diketahui semua anggota grup tanpa harus mengirim pesan berantai.²¹

3. Ciri-ciri indikator literasi digital

Literasi digital terbagi ke dalam empat indikator yaitu:

a. Kompetensi melakukan Pencarian di Internet (*Internet Searching*)

Indikator yang pertama yaitu kompetensi melakukan pencarian di internet. Kompetensi ini adalah salah satu kemampuan seorang individu baik dalam menggunakan internet maupun dalam mencari informasi pada penggunaan search engine sehingga seseorang tersebut bisa melaksanakan kegiatan terhadap penggunaan tersebut.²² Siswa sering melakukann pencairain di internet untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan terkait kebutuhan belajar. Dalam melakukan pencarian informasi di internet siswa menggunakan Google. Google dipilih karena dinilai lebih praktis dan informasi yang tersedia lebih lengkap.

²¹ Gusman, Wati, and Lageni, "Sosialisasi Dampak Positif Penggunaan Gadget Bagi Siswa." 2017. Hal. 85.

²² H Rohmah, "Teori Dan Kerangka Pemikiran," *Pengertian Micro Teaching*, 2020,hal 11–25.

b. Kompetensi Penggunaan Pandu Arah Hypertext

Indikator literasi digital yang kedua adalah kompetensi penggunaan pandu arah Hypertext. Hypertext merupakan suatu penghubung antara dokumen satu dengan dokumen lainnya. Indikator ini akan menunjukkan kemampuan siswa dalam menggunakan hypertext sebagai penghubung dokumen dengan dokumen lainnya.

c. Kompetensi Mengevaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*)

Indikator literasi digital yang ketiga adalah kemampuan mengevaluasi konten informasi (content evaluation). Kemampuan dalam evaluasi konten informasi terdiri dari pemahaman terhadap karakteristik website. Website tersebut digunakan untuk menggali informasi yang sedang dicari oleh siswa terkait pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Kompetensi Menyusun Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

Indikator literasi digital yang keempat yaitu kompetensi menyusun pengetahuan. Dalam penyusunan pengetahuan langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan kata kunci. Kata kunci

dilakukan untuk pencarian yang dilakukan melalui Google akan lebih spesifik dan relevan.²³

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Digital

Dalam literasi digital perlu memahami faktor-faktor penting agar penyaringan informasi berjalan dengan baik dan benar. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi literasi digital.²⁴

a. Keterampilan Fungsional (*Functional Skills*)

Keterampilan ini merupakan kemampuan dan kompetensi teknis yang diperlukan untuk menjalankan berbagai alat digital dengan mahir. Bagian penting dari pengembangan keterampilan fungsional adalah mampu mengadaptasi keterampilan ini untuk mempelajari cara menggunakan teknologi baru. Fokusnya merupakan apa yang dapat dilakukan dengan alat digital dan apa yang perlu dipahami untuk menggunakannya secara efektif.

b. Komunikasi dan Interaksi

Komunikasi dan interaksi yang melibatkan percakapan, diskusi, dan membangun ide satu sama lain untuk menciptakan pemahaman bersama. Kemampuan berkolaborasi merupakan bekerja dengan baik

²³ Ary Subagio, "Kemampuan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa MTsN 4 Bojonegoro," *Jurnal Jendela Pendidikan Voll.* 3, no. 04 (2023). Ha. 251.

²⁴ Haickal Attallah Naufal, "Literasi Digital," *Jurnal Perspektif Voll.* 1, no. 2 (2021): Hal. 199

bersama orang lain untuk bersama-sama menciptakan makna dan pengetahuan.

c. **Berpikir Kritis**

Pemikiran kritis melibatkan perubahan, analisis, atau pemrosesan informasi data atau gagasan yang diberikan untuk menafsirkan makna pada pengembangan wawasan. Sebagai komponen literasi digital juga melibatkan kemampuan dalam menggunakan keterampilan penalaran untuk terlibat dengan media digital dan mengevaluasinya. Keterlibatan menuntut untuk berpikir kritis dengan alat-alat digital.

E. Keterampilan Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan penting di era modern, yang mencakup keterampilan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, literasi digital tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis menggunakan perangkat atau aplikasi digital, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap berbagai aspek teknologi, mulai dari cara kerjanya hingga dampaknya terhadap masyarakat. Keterampilan ini menjadi kunci untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era informasi yang terus berkembang.

Kemampuan mengakses informasi digital merupakan langkah awal dari literasi digital. Individu harus mampu menggunakan berbagai alat dan platform digital untuk mencari informasi yang relevan. Kemampuan ini melibatkan penggunaan mesin pencari, aplikasi, atau database digital untuk menemukan sumber informasi yang dibutuhkan. Namun, akses saja tidak cukup; individu juga perlu memahami informasi yang diperoleh. Pemahaman ini melibatkan kemampuan membaca dan menafsirkan data digital dalam berbagai format, seperti teks, gambar, video, atau infografis²⁵.

Evaluasi kritis terhadap informasi digital menjadi aspek lain yang sangat penting. Di tengah maraknya informasi palsu atau tidak valid di internet, individu harus mampu mengenali sumber yang terpercaya dan membedakan fakta dari opini atau hoaks. Menurut laporan Organisation for Economic Co-operation and Development²⁶, kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi digital merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki oleh masyarakat global untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Misalnya, remaja yang terbiasa menggunakan media sosial perlu memiliki kemampuan untuk

²⁵ UNESCO, *Digital Literacy for Sustainable Development: A Guide for Policymakers and Practitioners* (Paris: UNESCO, 2021).

²⁶ Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), *The Future of Education and Skills 2030: Conceptual Learning Framework* (Paris: OECD Publishing, 2023).

mengidentifikasi konten yang bermuatan manipulatif atau tidak sesuai fakta.

Selain itu, literasi digital mencakup kemampuan menciptakan dan menggunakan teknologi secara produktif. Hal ini melibatkan keterampilan menciptakan konten digital, seperti artikel, video, atau aplikasi, serta kemampuan berkolaborasi melalui platform digital. Dengan memanfaatkan alat digital secara efektif, individu dapat meningkatkan produktivitas di berbagai bidang, seperti pendidikan, pekerjaan, atau bisnis. Kemampuan ini juga penting untuk memperluas jejaring sosial dan profesional, mengingat banyaknya peluang yang tersedia melalui dunia digital²⁷.

Tidak kalah penting adalah aspek etika dalam literasi digital, yang mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai pengguna teknologi. Individu harus mampu menjaga keamanan dan privasi data pribadi, sekaligus menghormati hak digital orang lain. Ini melibatkan kesadaran terhadap risiko siber, seperti pencurian data atau perundungan daring, serta tindakan proaktif untuk mencegahnya. Menurut OECD, kesadaran terhadap keamanan digital merupakan salah satu pilar utama dalam mengembangkan masyarakat yang aman dan inklusif di dunia

²⁷ Helsper, E. J., *The Digital Disconnect: The Social Causes and Consequences of Digital Inequalities* (SAGE Publications, 2022).

maya. Selain itu, UNESCO juga menekankan pentingnya literasi digital sebagai fondasi untuk menciptakan ruang digital yang lebih aman dan saling menghormati.

Secara keseluruhan, literasi digital adalah kemampuan multidimensional yang mencakup aspek teknis, kognitif, dan etika. Keterampilan ini memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat digital, menghadapi tantangan era teknologi, dan memanfaatkan peluang untuk pengembangan diri maupun komunitas. Dengan mengembangkan literasi digital, masyarakat dapat bergerak menuju masa depan yang lebih inklusif, inovatif, dan berkelanjutan.

F. Aspek-aspek Literasi Digital

1. Aspek kemampuan menggunakan media digital

Kemampuan menggunakan media digital berkaitan dengan aktivitas siswa dalam menggunakan berbagai platform digital penunjang proses pembelajaran. Pada pembelajaran secara daring digunakan google classroom sebagai learning management system yang memungkinkan terjadinya interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pemberian tugas, pengumpulan tugas, dan pemberian informasi serta materi. Platform lain yang digunakan adalah google form yang digunakan sebagai media penilaian harian atau kuis mengenai materi yang sudah dipelajari oleh siswa. Menurut Abdul, aspek ini juga berkaitan

dengan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring yang memanfaatkan video conference seperti visco webex, zoom, dan google meet.²⁸

2. Aspek pengelolaan platform pembelajaran digital

Menurut Abdul Sakti, Digital learning memungkinkan akses lebih mudah terhadap berbagai materi pembelajaran.²⁹ Siswa dapat mengakses buku elektronik, video pembelajaran, dan sumber daya pendidikan lainnya melalui platform digital. Tantangan ketersediaan infrastruktur dan perangkat mungkin menciptakan kesenjangan akses, membatasi manfaat digital learning bagi siswa di daerah dengan keterbatasan teknologi.

Perlu pemantauan untuk memastikan bahwa personalisasi pembelajaran tidak meninggalkan aspek kebersamaan dan keadilan dalam pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang diperlukan di era modern. Ini mencakup pemahaman tentang penggunaan perangkat lunak, keamanan online, dan kreativitas digital. Perlu ada perhatian khusus terhadap

²⁸ Abdul Latip and Nursida Sutantri, "Profil Literasi Digital Siswa Kelas Xi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Kimia." (2020). Hal. 17

²⁹ Abdul Sakti, "Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital," *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik (JUPRIT) Voll.2, no. 2* (2023). Hal. 37

pelatihan guru untuk memastikan bahwa mereka dapat efektif membimbing siswa dalam pengembangan keterampilan digital.³⁰

Platform digital memungkinkan kolaborasi antara siswa dan guru, bahkan dari lokasi yang berbeda. Komunikasi yang lebih efisien dan aksesibilitas guru dapat meningkatkan interaksi di dalam dan di luar kelas. Penting untuk memastikan bahwa komunikasi digital aman dan memperhatikan aspek keamanan online, terutama ketika melibatkan anak-anak. Siswa memiliki fleksibilitas untuk belajar kapan saja dan di mana saja, yang dapat memudahkan mereka mengelola waktu belajar sesuai dengan kebutuhan individu. Perlu memperhatikan agar fleksibilitas ini tidak mengakibatkan beban kerja yang berlebihan bagi siswa atau menghilangkan batasan waktu yang sehat antara belajar dan istirahat. Sistem digital memungkinkan pemantauan kemajuan siswa secara real-time, memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan tepat. Perlu kehati-hatian dalam mengelola data siswa untuk melindungi privasi dan keamanan informasi.³¹

³⁰ Afrianto, Afrianto. "Menjadi Guru Profesional di Era Revolusi Industri 4.0: Peluang, Tantangan, dan Strategi Praktik Kelas yang Inovatif." Bahasa Inggris Pengajaran dan Penelitian Bahasa *Voll. 2*, No. 1 (2018). Hal. 5

³¹ Klemens Mere, "Dampak Penggunaan Digital Learning Pada Pendidikan Dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Voll.8*, no. 1 (2024): 264,

3. Aspek penggunaan media digital tingkat lanjut

Menurut Agus Efendi, penggunaan media menunjukkan bahwa lahirnya media baru dapat menciptakan bentuk-bentuk interaksi sosial yang berbeda dengan sebelumnya. Interaksi pada dasarnya merupakan proses peyesuaian diri terhadap lingkungan sosial, bagaimana seharusnya seseorang hidup di dalam kelompoknya, baik di dalam kelompok kecil maupun kelompok masyarakat luas. Interaksi seseorang dengan manusia lain terjadi sejak bayi lahir dan terus berkembang sepanjang kehidupannya. Menurut "*Piaget*" dalam Rahayu, interaksi sosial anak pada tahun pertama sangat terbatas, terutama hanya dengan ibunya, perilakunya bersifat egosentric, belum banyak memperhatikan lingkungannya sehingga apabila kebutuhan dirinya telah terpenuhi maka tidak peduli lagi dengan lingkungannya. Pada umur-umur selanjutnya, anak mulai belajar mengembangkan interaksi sosial dengan belajar menerima kelompok (masyarakat), memahami tanggung jawab, dan berbagai pengertian dengan orang lain. Menginjak masa remaja interaksi dan pengenalan atau pergaulan dengan teman sebaya terutama lawan jenis, menjadi semakin penting.

Banyak faktor yang dapat memperburuk kondisi tersebut, seperti makin longgarnya hubungan sosial antaranggota keluarga dan masyarakat di mana individualisme makin berkembang dan dihormati sebagai bagian

dari hak asasi manusia, tingkat literasi media yang masih rendah khususnya pada masyarakat pedesaan, sikap permisif dan toleransi masyarakat yang relatif tinggi terhadap perilaku sosial menyimpang, dan tersedianya berbagai fasilitas komunikasi termasuk berbagai bentuk media baru.³²

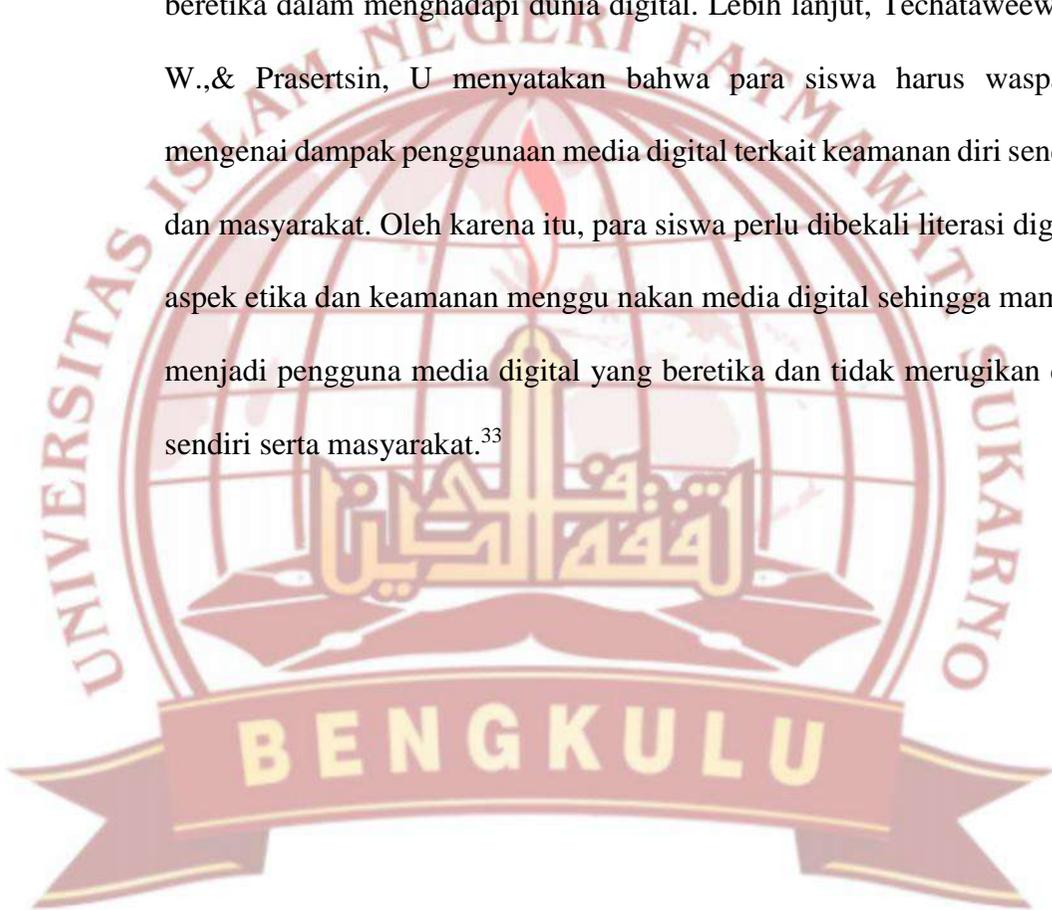
4. Aspek etika dan keamanan dalam penggunaan media digital

Menurut Abdul Latip, Aspek literasi digital yang terakhir berkaitan dengan etika dan keamanan dalam menggunakan media digital, baik ketika proses pembelajaran secara daring maupun di luar kegiatan pembelajaran daring. Pada aspek ini, siswa akan menilai kemampuan dirinya sendiri berkaitan dengan pemahaman mengenai hak dan kewajiban dalam menggunakan platform pembelajaran digital, kemampuan menyesuaikan cara berkomunikasi pada pembelajaran daring, kemampuan bertanggung jawab atas konten yang dipublikasikan pada media digital, mengetahui dan tata cara berkomunikasi dengan guru ketika video conference dan via email.

Aspek etika dalam menggunakan platform pembelajaran digital menjadi bagian penting yang perlu dikembangkan pada siswa selama proses pembelajaran daring. Young, J.A., Mcleod, D. A., & Brady, S.

³² Agus Efendi, Puwani Indri Astuti, and Nuryani Tri Rahayu, "Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak Di Kabupaten Sukoharjo," *Jurnal Penelitian Humaniora* 18, no. 2 (2017). Hal. 92

R.menyatakan bahwa konsep literasi digital diperkenalkan untuk mendorong guru agar mempersiapkan siswa yang berkompeten dan beretika dalam menghadapi dunia digital. Lebih lanjut, Techataweewan, W.,& Prasertsin, U menyatakan bahwa para siswa harus waspada mengenai dampak penggunaan media digital terkait keamanan diri sendiri dan masyarakat. Oleh karena itu, para siswa perlu dibekali literasi digital aspek etika dan keamanan menggunakan media digital sehingga mampu menjadi pengguna media digital yang beretika dan tidak merugikan diri sendiri serta masyarakat.³³



³³ Abdul Latip and Nursida Sutantri, "Profil Literasi Digital Siswa Kelas Xi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Kimia.". (2018). Hal.74